

BAB I

PEDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peserta didik sekolah menengah memiliki kebutuhan untuk menentukan jurusan yang akan mereka tempuh agar dapat mencapai karir yang sesuai dengan potensi mereka. Peserta didik SMP/MTs yang termasuk ke dalam kategori remaja menurut Yusuf (2010, hlm. 83) juga dituntut untuk memenuhi tugasnya dalam memilih dan menentukan karir. Hakikat tugas remaja untuk memenuhi tugas dalam memilih dan menentukan karir, yaitu: (1) remaja dapat memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, dan (2) mempersiapkan diri memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki pekerjaan tersebut. Dari pernyataan tersebut bisa dikatakan bahwa peserta didik dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang berbagai hal mengenai dirinya (kemampuan, minat, bakat, dan kepribadian) sehingga dapat menyesuaikan dengan jalur karir yang akan dipilih.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Supriatna (2009, hlm. 1) menyatakan bahwa di sekolah peserta didik dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran, maupun yang berhubungan dengan pengembangan diri pribadi, sosial, dan karier kehidupannya.

Peserta didik Madrasah Tsanawiyah adalah individu-individu dalam masa remaja awal yang berusia 13-16 tahun (Hurlock, 1980, hlm. 206). Jika dilihat dari teori perkembangan karir menurut Super, peserta didik SMP/MTs berada pada tahap perkembangan (*growth*). Tahap ini dimulai dari lahir sampai usia kurang lebih 14 tahun, di mana anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur konsep diri (*self concept structure*) (Winkel dan Hastuti, 2012, hlm. 632).

Hurlock (1980, hlm. 207) menyatakan bahwa masa remaja merupakan periode penting yang sangat berpengaruh pada penentuan kehidupan masa depan. Pengenalan karir di usia Madrasah Tsanawiyah amatlah penting karena dapat memberikan kontribusi besar dalam perjalanan pendidikan serta karir individu. Mengingat betapa pentingnya pemilihan jurusan pada jenjang pendidikan menengah, maka sejak dini peserta didik MTs perlu dipersiapkan dan dibantu merencanakan masa depan yang lebih cerah. Artinya, jika terjadi salah pilih jurusan maka akibatnya fatal. Pilihan yang dibuat peserta didik MTs saat memilih jenjang pendidikan mempunyai hubungan yang sangat kuat atau memberikan dampak jangka panjang dalam perkembangan pendidikan dan karir dikemudian hari.

Penelitian yang berkembang mengenai perkembangan karir lebih banyak dilakukan di jenjang SMA/SMK/MA, sedangkan di jenjang menengah pertama masih sangat kurang, padahal pelaksanaan bimbingan dan konseling karir di jenjang menengah pertama tidak kalah pentingnya dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling karir di SMA/SMK/MA. Seperti halnya pada jenjang menengah atas, terdapat kompetensi karir pada jenjang menengah pertama yang harus dikuasai oleh peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Supriatna (2009, hlm. 23) sebagai berikut.

- a. Mengetahui keterampilan membuat keputusan karir dan memperoleh informasi yang relevan untuk membuat keputusan karir.
- b. Menyadari minat dan kemampuan dan menghubungkannya dengan kesempatan kerja.
- c. Mengidentifikasi bidang dan tingkat pekerjaan yang cocok dengan minat dan kemampuan
- d. Memperoleh latihan untuk mengembangkan keterampilan dan mempercepat memasuki pekerjaan atau jabatan guna memenuhi minat dan kemampuannya.

Berdasarkan temuan peneliti sebelum melaksanakan penelitian, yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang gambaran umum kompetensi karir peserta didik madrasah tsanawiyah adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil praktikum bimbingan dan konseling kelompok, pada umumnya peserta didik MTs masih bingung dalam melanjutkan jenjang sekolah menengah lanjutan.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di lapangan, beberapa peserta didik merasa bingung dengan kelanjutan sekolah yang akan mereka tempuh.
3. Mengungkap profil kompetensi karir peserta didik madrasah tsanawiyah dirasa perlu dikarenakan penelitian sebelumnya pada umumnya dilakukan di SMP atau SMA.

Kurniati N., dkk (2006, hlm. 164) mengungkapkan bahwa dewasa ini masih banyak kasus pemilihan suatu jurusan pendidikan yang dilakukan remaja tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat ataupun kepribadian. Peserta didik cenderung memilih pendidikan lanjutan atas dasar mengikuti pilihan teman, popularitas pekerjaan, identifikasi dengan orang tua, ataupun atas dasar pilihan orang tua. Kesalahan pemilihan pendidikan seperti ini dapat mengakibatkan kegagalan dalam belajar, kerugian waktu, dan juga efek psikis bagi remaja, seperti penurunan percaya diri, waktu dan juga efek psikis bagi remaja sendiri.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Budiamin pada tahun 2002 terhadap peserta didik SMA di kabupaten Bandung menunjukkan bahwa sebanyak 90% peserta didik menyatakan bingung memilih karir masa depan dan 70% peserta didik menyatakan rencana masa depan tergantung pada orang tua.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mempersiapkan karirnya masih rendah. Hal tersebut tampak dalam berbagai masalah baik yang berkaitan dalam pemilihan jenis studi lanjutan, pemilihan rencana pekerjaan, maupun yang berkaitan dengan ketidaksiapan para lulusan SMA dalam memasuki pendidikan lanjutan atau dunia kerja. Sedangkan, kompetensi atau kemampuan merupakan hal yang perlu dan penting untuk dipertimbangkan dalam keputusan pilihan karir.

Selain itu penelitian Lestari (2012, hlm. 106) tentang profil umum kompetensi karir peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Bandung menunjukan

bahwa 33 peserta didik (21%) berada pada kategori kompeten, sebanyak 100 peserta didik (64%) berada pada kategori cukup kompeten, sebanyak 21 peserta didik (13%) berada pada kategori kurang kompeten.

Pada saat melakukan diskusi dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling madrasah tsanawiyah, terdapat fenomena yang menandakan peserta didik kurang memahami diri serta kurang memahami jenis dan lingkungan studi lanjutan atau pekerjaan, fenomena tersebut diperkuat oleh hasil asesmen kebutuhan yang dilakukan dengan menggunakan Instrumen Tugas Perkembangan terhadap salah satu kelas VIII MTs Al-Inayah Bandung menunjukkan bahwa aspek wawasan dan persiapan karir memperoleh tingkat perkembangan paling rendah apabila dibandingkan dengan aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya peserta didik yang kurang dalam memahami diri serta kurang memahami jenis dan lingkungan studi lanjutan atau pekerjaan. Jika hal tersebut dibiarkan maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memilih dan menentukan sekolah lanjutan.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa masa remaja merupakan masa yang sangat penting dan berpengaruh pada pilihan karir masa depan, sedangkan fenomena yang terjadi menggambarkan bahwa remaja saat ini masih mengalami kesulitan dalam mewujudkan karir masa depannya yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, kesiapan dan keterampilan peserta didik dalam membuat keputusan karir. Jika kondisi ini dibiarkan tanpa tindakan yang tepat, maka berdampak pada perjalanan karir peserta didik seperti tidak tepat dalam memilih sekolah lanjutan sehingga membuat dirinya sulit berkembang.

Kasus di atas dapat dihindari atau diminimalisir apabila peserta didik memiliki kompetensi karir yang memadai. Maka dari itu perlu adanya gambaran secara umum profil kompetensi karir peserta didik Madrasah Tsanawiyah

Individu dapat membuat keputusan karir ketika mereka memahami kemampuan yang dimiliki, minat kejuruan, serta karakteristik kepribadian yang dimiliki, sebaliknya apabila individu kurang memiliki motivasi dalam keterlibatan pemilihan karir, kurang memahami diri, kurang memahami lingkungan, serta

Mohamad Yusup Ardiansyah, 2018

PROFIL KOMPETENSI KARIR PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

kurang memahami hubungan diri dengan lingkungan menyebabkan individu tidak dapat membuat keputusan karir (Super & Crites dalam Lounsbury *et al*, 2004). Kompetensi karir peserta didik yang dapat dikembangkan melalui layanan bimbingan dan konseling karir menurut Supriatna (2009, hlm. 2-3) antara lain: 1) Memahami dan menilai dirinya, terutama potensi dasar (bakat, minat, sikap, kecakapan, dan cita-cita) yang terkait dengan dunia kerja yang akan dimasukinya kelak; 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada diri dan masyarakatnya, sehingga menumbuhkan sikap positif terhadap dunia kerja; 3) Mengetahui lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dirinya serta memahami jenis-jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan karir dalam bidang pekerjaan tertentu; 4) Menemukan dan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang disebabkan oleh faktor diri dan lingkungannya; 5) Merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial-ekonomi; dan 6) Membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Pentingnya bimbingan dan konseling karir di Madrasah Tsanawiyah ditunjukkan dengan adanya indikasi kurangnya kompetensi karir peserta didik MTs dengan fenomena dilapangan sebagai berikut: (1) Pemilihan suatu jurusan pendidikan yang dilakukan remaja tidak mempertimbangkan kemampuan minat atau kepribadian. Peserta didik cenderung memilih pendidikan lanjutan atas dasar mengikuti pilihan teman, popularitas pekerjaan, identifikasi dengan orangtua, ataupun atas dasar pilihan orang tua, (2) orang tua yang belum memberikan kesempatan kepada anaknya untuk menentukan pilihan terhadap karirnya, (3) penjurusan peserta didik ke program studi tidak melaksanakan tes potensi diri sehingga tidak mendukung tercapainya kesesuaian antara kondisi dan potensi diri peserta didik dengan bidang pendidikan yang ditempuh.

1.3 Tujuan Penelitian

Mohamad Yusup Ardiansyah, 2018
PROFIL KOMPETENSI KARIR PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 1) Memperoleh gambaran umum kompetensi karir peserta didik kelas VIII MTs Al-Inayah Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.
- 2) Rekomendasi bagi Guru Bimbingan dan Konseling dalam merumuskan rancangan program untuk meningkatkan kompetensi karir peserta didik kelas VIII MTs Al-Inayah Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam ilmu Bimbingan dan Konseling dalam menangani permasalahan yang terjadi pada peserta didik khususnya dalam bidang perkembangan karir. Sehingga dengan demikian peserta didik dapat berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK), peserta didik kelas VIII MTs Al-Inayah Bandung dan peneliti selanjutnya sebagai berikut.

- 1) Sebagai panduan teknis guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir untuk penyelenggaraan yang lebih luas sarannya.
- 2) Dapat meningkatkan kompetensi karir peserta didik sehingga lebih mantap dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah sampai pada penentuan karir setelah lulus sekolah.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengetahui gambaran kompetensi karir peserta didik di MTs Al-Inayah Bandung dan dapat melengkapi proses penelitian sampai pada pembuatan program dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I skripsi berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan

perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II skripsi berisi kajian pustaka/ landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting, karena menunjukkan fungsi sebagai landasan teoretik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan serta hipotesis. Dalam kajian pustaka peneliti membandingkan, mengkontraskan, dan memposisikan kedudukan penelitian yang dikaji dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti menjelaskan pendirian peneliti disertai alasan-alasannya. Telaah teoretis dimaksudkan untuk menampilkan “mengapa dan bagaimana” teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya. Kerangka pemikiran merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoretis antar variabel penelitian. Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian atau submasalah yang diteliti.

Bab III skripsi berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen, diantaranya desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV skripsi berisi temuan penelitian dan pembahasan terdiri dari dua hal utama, yakni pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan kedua ialah pembahasan atau analisis temuan.

Bab V skripsi berisi simpulan dan rekomendasi menyajikan penafsiran pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.